

## Pedoman Wawancara

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis di lapangan, metode wawancara yang dilakukan penulis dengan menggunakan metode wawancara tidak terstruktur yang hanya berfokus pada garis-garis besar mengenai topik yang dikaji penulis:

### **A. Wawancara Guru Agama Kristen**

1. Bagaimana pandangan ibu tentang Gender?
2. Apa yang ibu pahami tentang kesetaraan Gender?
3. Bagaimana pandangan ibu terkait dengan kesetaraan gender dalam Alkitab?
4. Bagaimana Ibu memandang pemilihan jurusan antara siswa laki-laki dan perempuan?
5. Lalu sebagai seorang guru agama, apa yang akan ibu lakukan untuk mengarahkan atau memberikan masukan kepada peserta didik dalam hal pemilihan jurusan yang tepat sesuai dengan minatnya?
6. Sekaitan dengan pemilihan jurusan, saya menemukan siswa yang kemudian mengalami pembatasan dalam pemilihan tersebut melalui tutur kata, menurut ibu bagaimana dengan hal ini?
7. Apa peran ibu sebagai seorang guru agama untuk menghilangkan stereotype atau pelabelan kepada satu jenis kelamin tertentu?

### **B. Wawancara Siswa Agama Kristen**

1. Menurut kamu, apa yang kamu pahami tentang gender?

2. Bagaimana yang dimaksud dengan kesetaraan gender?
3. Menurut kamu, bagaimana laki-laki dan perempuan dalam memilih jurusan?
4. Apakah kamu setuju jika ada perbedaan terhadap laki-laki dan perempuan dalam hal pemilihan jurusan? (jika setuju mengapa, dan jika tidak mengapa)
5. Apakah kamu pernah mendapat stigma negatif di lingkungan sekolah tentang pemilihan jurusan yang kamu pilih sendiri?

## DOKUMENTASI PELAKSANAAN WAWANCARA



Wawancara Ld dan Ma  
Tanggal, 9 November 2024



Wawancara bersama dengan Ibu Tb  
Tanggal 9 November 2024



Wawancara bersama dengan Ibu Tb  
Tanggal 9 November 2024



Wawancara bersama dengan Ibu Ns  
Tanggal 11 November 2024



## HASIL WAWANCARA

### HASIL WAWANCARA

#### A. Wawancara dengan Guru

1. Nama : Ibu Tb

Jabatan : Guru Agama Kristen dan Kesiswaan

1. Apakah ibu mengetahui tentang Gender?

Jawaban : gender itu pada intinya adalah perbedaan antara laki-laki dan perempuan, terkadang itu membedakan laki-laki dan perempuan akan nampak pada perilaku. Seolah olah perempuan itu ada di bawah kontrol laki-laki. Banyak hal yang kita lihat bahwa seorang perempuan itu biasanya dikatakan tidak mampu mengambil sebuah keputusan, dianggap tidak berkontribusi dalam hal pekerjaan. Biasa juga orang mengeluarkan statementnya yang mengatakan bahwa perempuan itu tidak bisa apa-apa. Pada intinya gender itu perilaku yang membedakan antara laki-laki dan perempuan terutama dalam hal pengambilan keputusan, pekerjaan, jabatan, bahkan dalam gereja pun biasa perempuan mengalami banyak pembatasan.

2. Apakah Ibu mengetahui tentang Konsep kesetaraan Gender?

Jawaban : Kita bersyukur, sejak awal sejak diperjuangkan oleh R.A Kartini berjuang agar perempuan lepas dari kegelapan. Dibanding sebelumnya perempuan sama sekali tidak diberikan ruang untuk

menempuh pendidikan hanya diberi ruang untuk hal-hal yang domestik. Sekarang kita melihat bahwa perempuan sudah mempunyai peran yang sama antara laki-laki dan perempuan, hanya terkadang biasa kita sendiri perempuan yang merasa tidak percaya diri karena mungkin sejak awal sudah mempunyai pemahaman bahwa saya tidak bisa makanya biasanya perempuan yang punya rasa sungkan dan menutup diri untuk mendapatkan kesetaraan itu.

3. Bagaimana Pandangan Ibu terkait dengan kesetaraan gender dalam Alkitab ?

Jawaban : kesetaraan gender mengacu pada hak dan perilaku yang sama diberikan kepada manusia, akan tetapi masih banyak pikiran-pikiran yang menganggap sesamanya tidak setara misalnya laki-laki dikatakan kuat daripada perempuan tapi kalau kita lihat di dalam Alkitab khususnya di Kejadian 1:18 ada pendamping yang sepadan untuk Adam dan hal itu mau meberikan makna bahwa semua manusia itu sama di hadapan Tuhan.

4. Dalam hal pemilihan jurusan, terkadang ada perbedaan-perbedaan. Bagaimana ibu memandang pemilihan jurusan antara siswa laki-laki dan perempuan ?

Jawaban : saya kira hal itu memang tidak bisa dipungkiri karena biasanya juga itu terpengaruh dari kebiasaan kita menilai seseorang dari jenis kelaminnya, terkadang dikatakan bahwa perempuan tidak cocok di

jurusan teknik karena fisiknya yang tidak mampu, kemudian untuk laki-laki biasanya kita menilai dari tingkat kecerdasannya sehingga muncul pemahaman bahwa oh ya laki-laki belum bisa di jurusan tersebut dan cocoknya di jurusan lain.

5. Sebagai seorang guru agama, apa yang ibu lakukan untuk mengarahkan atau memberikan masukan kepada peserta didik dalam pemilihan jurusan sesuai dengan minatnya ?

Jawaban : Sebagai guru agama, sebenarnya tugas kita adalah memotivasi anak untuk yakin dengan pilihan mereka. Kalau sudah itu yang dipilih, tugas kita hanya memberikan motivasi agar mereka benar-benar sudah memilih sesuai dengan apa yang diinginkan. Tapi sejauh ini jika ada stigma negatif yang muncul ketika siswa memilih jurusan karena ketika kita bagikan angket biasanya masih ada yang buram dari hasil angket tersebut sehingga dengan kita berikan masukan mungkin saja bisa membuka pikiran siswa dengan jurusan yang akan dipilih.

6. Sekaitan dengan pemilihan jurusan, saya menemukan siswa yang kemudian mengalami pembatasan dalam pemilihan tersebut melalui tutur kata, menurut ibu bagaimana dengan hal ini?

Jawaban : sebenarnya *statement* yang bias bisa saja keluar dari ucapan seorang guru mengenai pemilihan jurusan karena melihat pilihan yang dipilih memang jurusan yang paling cocok dengan laki-laki sehingga keluarlah *statement* yang bias itu. Sebenarnya hal seperti ini sering terjadi

karena konsep perempuan dan laki-laki itu sudah terpola dari sananya sehingga guru terkadang hanya ingin memberikan masukan kepada siswa akan tetapi tutur katanya kurang tepat sehingga dinilai tidak baik oleh siswa bahkan juga tutur kata itu tanpa disadari ternyata bias.

7. Apa peran ibu sebagai seorang guru agama untuk menghilangkan *stereotype* atau pelabelan kepada satu jenis kelamin tertentu?

Jawaban : pelabelan antara laki-laki dan perempuan adalah persoalan yang tidak bisa dipungkiri karena terkadang itu terpengaruh dari kebiasaan kita menilai seseorang karena jenis kelaminnya, terkadang dikatakan bahwa perempuan tidak cocok di jurusan teknik karena fisik yang tidak mampu lalu kalau laki-laki karena kecerdasannya. Justru saat inilah peran kita sebagai guru agama sangat dipentingkan, kita usahakan dan upayakan supaya pelabelan-pelabelan itu tidak nampak lagi karena kita mau supaya benar-benar siswa ini bisa memilih jurusan karena kemauannya pribadi.

8. Bagaimana Pendidikan Agama Kristen memberikan pengajaran tentang kesetaraan gender?

Jawaban : ya seperti yang sudah saya sampaikan tadi bahwa dalam hal ini, kita usahakan dan upayakan agar siswa bisa memilih apa yang mereka inginkan tanpa mendengar asumsi-asumsi negatif dari orang lain bahkan mungkin dari guru sendiri, bisa didengar tapi dijadikan saja sebagai motivasi. Pendidikan Agama Kristen memberikan pengajaran

tentang kesetaraan dengan cara memberikan pemahaman yang benar bagaimanakah sebenarnya itu kesetaraan dan bagaimana Alkitab mengatakan hal tersebut.

**2. Nama : Ibu Ns**

**Jabatan : Guru Agama Kristen**

1. Apakah ibu mengetahui tentang Gender?

Jawaban : gender bukan hanya sekedar jenis kelamin akan tetapi peran dan fungsi laki-laki dan perempuan di tengah-tengah masyarakat.

2. Apa pemahaman ibu mengenai kesetaraan gender?

Jawaban : kesetaraan gender itu mengacu kepada pemberian hak yang sama pada laki-laki dan perempuan meskipun mempunyai perbedaan dalam jenis kelamin akan tetapi dalam masyarakat akan tetap memiliki hak dan kewajiban yang sama.

3. Bagaimana pandangan ibu terkait dengan kesetaraan gender dalam Alkitab ?

Jawaban : seperti Debora yang seorang nabi, dimana kita ketahui bahwa budaya pada Perjanjian Lama itu perempuan sama sekali tidak diperhitungkan. Namun luar biasa Tuhan memakai debora untuk menjadi seorang nabi dan kemudian jika dalam Perjanjian Baru ada Lidia yang dipakai oleh Tuhan dalam pelayanan pekerjaan Tuhan. Dan kalau kita melihat dalam kehidupan masa kini, dulu perempuan tidak boleh berpelayanan namun sekarang justru lebih banyak perempuan yang melayani bukan hanya sebatas majelis tapi juga sebagai hamba Tuhan.

4. Dalam hal pemilihan jurusan, terkadang ada perbedaan-perbedaan. Bagaimana ibu memandang pemilihan jurusan antara siswa laki-laki dan perempuan ?

Jawaban :

5. Sebagai seorang guru agama, apa yang ibu lakukan untuk mengarahkan atau memberikan masukan kepada peserta didik dalam pemilihan jurusan sesuai dengan minatnya ?

Jawaban: masing-masing anak memiliki minat maka dari hal itu tidak boleh ada perbedaan artinya diusahakan agar siswa itu bisa memilih sesuai dengan yang diinginkan dan diharapkan.

6. Sekaitan dengan pemilihan jurusan, saya menemukan siswa yang kemudian mengalami pembatasan dalam pemilihan tersebut melalui tutur kata, menurut ibu bagaimana dengan hal ini?

Jawaban : mungkin saja karena pilihan yang dipilih memang tidak tepat.

7. Apa peran ibu sebagai seorang guru agama untuk menghilangkan *stereotype* atau pelabelan kepada satu jenis kelamin tertentu?

Jawaban : biasanya kita lakukan pendekatan pribadi untuk bertanya cita-citanya apa, lalu kemudian menanyakan kenapa memilih jurusan tersebut.

8. Bagaimana Pendidikan Agama Kristen memberikan pengajaran tentang kesetaraan gender?

Jawaban : tujuan utama pendidikan itu bagaimana kita membekali setiap siswa sehingga karakter mereka bisa terbentuk dalam kehidupan yang dinamis, jadi pada intinya Pendidikan Agama Kristen akan memberikan pemahaman tentang kesetaraan gender melalui firman Tuhan yang disampaikan lewat materi yang ada sehingga tidak muncul lagi perbedaan-perbedaan yang sifatnya negatif.

## **B. Siswa**

### **1. Nama: Ld**

**Kelas : XI**

#### **1. Apakah kalian Paham tentang Gender ?**

Jawaban : Sebuah pemberian Tuhan seperti jenis kelamin bu.

#### **2. Kalau yang dimaksud dengan kesetaraan gender apakah kalian tahu?**

Jawaban : sebenarnya saya tidak paham, hanya saja secara umum biasanya saya mendengar bahwa kesetaraan itu artinya persamaan.

#### **3. Bagaimana Pandangan kamu sekaitan dengan Kesetaraan gender dalam Alkitab?**

Jawaban : Artinya, ada persamaan antara laki-laki dan perempuan di hadapan Tuhan.

#### **4. Menurut kamu, bagaimana ketika laki-laki dan perempuan memilih jurusan ?**

Jawaban : Harusnya sesuai dengan yang diinginkan bu, apa yang diminati dan juga apa yang diharapkan dan juga apakah mereka akan mampu mengerjakan tugas-tugas dari pilihan jurusan yang dipilih.

5. Apakah kalian setuju jika ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam pemilihan jurusan ? jika ya mengapa? jika tidak mengapa?

Jawaban : Sebenarnya setuju bu, karena kalau tidak ada perbedaan justru akan menyusahkannya nantinya. Seperti misalnya kalau itu laki-laki tidak diarahkan memilih jurusan yang memang untuk laki-laki ya nanti akan bingung dalam mengerjakan setiap tugasnya kemudian kalau perempuan tidak diarahkan untuk memilih jurusan yang memang untuk perempuan nanti itu perempuan akan banyak mengeluh dan juga karena fisiknya tidak mampu.

6. Pernahkah kalian mendapat stigma negatif tentang pemilihan jurusan ?

Jawaban : hampir selalu bu, karena bukan hanya disampaikan oleh guru tapi juga dari orang tua. Misalnya dikatakan bahwa laki-laki itu kuat fisiknya jadi cocok di teknik, ada juga dari guru yang menyampaikan bahwa laki-laki pilih yang bisnis-bisnis supaya bisa meneruskan usaha orangtua. Padahal saya tidak terlalu meminati hal itu karena impian dan harapan saya bisa masuk kedinasan bu.

**2. Nama : Ma**

**Kelas : XI**

1. Menurut kamu, apa yang kamu pahami tentang gender?

Jawaban : Seperti perbedaan laki-laki dan perempuan bisa juga dikatakan perbedaan kepribadian.

2. Bagaimana yang dimaksud dengan kesetaraan gender?

Jawaban : tidak ada perbedaan dan tidak boleh membeda-bedakan antara laki-laki dan perempuan karena semua sama.

3. Bagaimana Pandangan kamu sekaitan dengan kesetaraan gender dalam Alkitab ?

Jawaban : Dalam Alkitab kan kita diminta untuk saling menghargai satu dengan yang lainnya supaya tidak ada itu perebedaan, tapi masih banyak sampai sekarang yang tidak menghargai satu dengan yang lainnya apalagi kalau perempuan.

4. Menurut kamu, bagaimana laki-laki dan perempuan dalam memilih jurusan?

Jawaban : biasanya bu, laki-laki pasti lebih dominan ke teknik dan perempuan lebih kepada yang tidak ribet-ribet seperti nanti bekerja di dalam ruangan, kalau perempuan biasanya lebih kepada dokter dan laki-laki biasanya memilih jurusan di lapangan.

5. Apakah kamu setuju jika ada perbedaan terhadap laki-laki dan perempuan dalam hal pemilihan jurusan? (jika setuju mengapa, dan jika tidak mengapa)

Jawaban : tidak setuju, karena dilihat juga dari kepribadiannya, apakah mampu pada jurusan tersebut atautkah tidak karena belum tentu pilihan yang kita pilih kita mampu menjalaninya.

6. Apakah kamu pernah mendapat stigma negatif di lingkungan sekolah tentang pemilihan jurusan yang akan kamu pilih sendiri?

Jawaban : Pernah bu, ada yang mengatakan bahwa itu perempuan cocoknya memilih jurusan yang menulis-menulis dan laki-laki lebih cocok yang di lapangan.